

**Apa Yang Harus Aku Perbuat
Supaya Aku Selamat?**



Dr. W. A. Criswell

APA YANG HARUS AKU PERBUAT. SUPAYA AKU SELAMAT?

Oleh

Dr. W. A. Criswell (1909-2002)

Pastor First Baptist Church of Dallas, Texas



STTI Philadelphia & GBIP

Villa Tomang Baru N1/15, Kuta Bumi, Tangerang

www.philadelphia-international.com

Email: info@sttip.com

Apa Yang Harus Aku Perbuat, Supaya Aku Selamat?

Copyright@ 2010 Dr. W. A. Criswell

Penerjemah: Dr. Edi Purwanto, M.M.
Proof-reader: Magdalena, S.Pd.K.

Hak cipta terbitan Indonesia @2010 pada
STTIP & GBIP
Villa Tomang Baru N1/15, Kuta Bumi
Tangerang, Banten 15562
INDONESIA
Telp. 021-59311997

Cetakan Pertama: 2010

*Anda dipersilahkan untuk mencetak kembali
booklet ini dengan bebas untuk tujuan non-
komersil dengan tidak mengubah format
aslinya.*

*"Tuan-tuan, apakah yang harus aku perbuat, supaya aku selamat?"
Jawab mereka: "Percayalah kepada Tuhan Yesus Kristus dan engkau akan selamat, engkau dan seisi rumahmu" (Kisah Rasul 16:30-31).*

Kisah yang terjadi pada malam itu dikisahkan dengan penuh dramatik, sehingga kisah ini tidak akan dapat pernah terlupakan.

Berita tentang pengharapan dan keselamatan yang Paulus dan Silas sedang beritakan merupakan serangan terhadap pendewaan militer Romawi. Itulah alasannya mengapa mereka ditangkap, dipukuli, dimasukkan ke dalam penjara, dan kaki mereka dipasung. Namun di dalam penjara itu para narapidana lainnya mendengar mereka, Paulus dan Silas yang telah disiksa dan dipasung itu memuji Tuhan dan bernyanyi untuk kemuliaan Tuhan. Pada tengah malam, di tempat itu, kemuliaan Allah turun, dan kemuliaan Allah menggoncangkan penjara itu sehingga pintu-pintu penjara terbuka.

Menurut hukum Roma kepala penjara adalah orang yang harus bertanggung jawab atas para narapidananya. Jika mereka melarikan diri, ia akan menghadapi hukuman yang sangat memalukan. Itulah alasannya mengapa akhirnya ia lebih baik memutuskan untuk bunuh diri dari pada menanggung malu karena para narapidananya melarikan diri. Ia mencabut pedangnya dan hendak menancapkannya ke jantungnya sendiri dan mengakhiri hidupnya dengan bunuh diri.

Ketika Paulus melihat kepala penjara itu akan melakukan bunuh diri, ia berkata, “Jangan celakakan dirimu, sebab kami semuanya masih ada di sini!”

Kepala penjara itu berlari masuk dan dengan gemetar tersungkurlah ia di depan Paulus dan Silas dan bertanya, “Apa yang harus aku perbuat, supaya aku selamat?” Menghadapi hukuman yang memalukan dan tak berbelas kasihan itu, ia bertanya, “Apa yang harus aku perbuat, supaya aku selamat?” Mereka langsung menjawab,

“Percayalah kepada Tuhan Yesus Kristus dan engkau akan selamat.”

Ada beberapa pertanyaan yang harus dijawab dalam hidup Anda.

MENGAPA ANDA HARUS DISELAMATKAN?

Jawabannya ada di dalam hidup Anda, ada dalam hidup kita, dan ini bersifat universal, yaitu karena adanya kata “kematian”. Ditekankan dalam Alkitab bahwa manusia mati hanya sekali, dan setelah itu dihakimi.”

Allah menegaskan kedua hal ini secara bersama-sama, “Jiwa yang **penuh dosa** harus **mati.**” Pada bagian permulaan Alkitab dikatakan, “Pada hari engkau memakannya, pastilah engkau mati.” Pada bagian pertengahan Alkitab, dalam Yehezkiel dikatakan, “Jiwa yang penuh dosa harus mati.” Pada bagian akhir Alkitab dikatakan, “Upah dosa adalah maut.”

Kita semua akan menghadapi tahta pengadilan Allah yang Mahakuasa itu. Waktu kematian tidak dapat dihindari, baik itu kematian rohani, kematian fisik, kematian kekal, dan kematian kedua. Kita semua menghadapi penghukuman kematian yang tak dapat dihindari dan tak dapat diubah.

Saya pernah membaca bahwa pada zaman Ratu Victoria ada orang yang tidak bersalah dijatuhi hukuman penjara seumur hidup karena kejahatan yang tidak pernah ia lakukan. Di luar penjara temannya bekerja bertahun-tahun demi pengampunan atau kebebasannya. Akhirnya perjuangannya mendapatkan hasil. Di tangannya ia memegang surat pengampunan yang ditandatangani oleh sang ratu sendiri. Dengan kebahagiaan yang luar biasa, ia masuk ke penjara dan memberikannya kepada sahabatnya di sel itu.

“Kamu bebas! Kamu bebas,” sembari dia menghampiri sahabatnya dengan gembira, “ini aku membawa surat pengampunan yang ditandatangani

langsung oleh sang ratu sendiri.” Namun sahabatnya itu tidak berespon. Tidak sama sekali. Sehingga sahabat itu menjadi heran, “Kamu bingung ya, kamu bebas! Kamu bebas! Bukalah pintunya, dan keluarlah menikmati kebebasanmu. Saya telah memegang surat pengampunan yang ditandatangani oleh sang ratu sendiri. Kamu sekarang bebas!”

Sahabat yang telah dipenjara itu kemudian membuka pakaiannya dan memperlihatkan dadanya kepada sahabat baiknya itu. Kanker telah menggerogoti hidupnya. Yah, semua orang akan menghadapi kematian yang tak dapat dihindari – dosa dan kematian. Itulah sebabnya mengapa kita harus diselamatkan.

KAPAN ANDA HARUS DISELAMATKAN?

Jawaban dari Allah sangat tegas dan jelas, yaitu “Sekarang!” Alkitab berkata, “*Pada waktu Aku berkenan, Aku akan mendengarkan engkau, dan pada hari*

Aku menyelamatkan, Aku akan menolong engkau” (2 Korintus 6:2).

Allah di dalam Roh Kudus-Nya, tidak akan pernah menganjurkan “besok,” atau “beberapa jam lagi,” atau “beberapa saat lagi.” Ajakan Roh Kudus selalu “Sekarang! “Sekarang adalah waktunya untuk diselamatkan.” ”Selamatkanlah hidupmu, sekarang!”

Dengan sangat pedih saya mengingatkan ajakan ini kepada seorang muda di desa dimana saya pernah menggembalakan jemaat. Ia berkata kepada saya, “Pendeta, saya akan menerima Tuhan sebagai Juruselamat pribadi saya dan saya akan pergi ke gereja tetapi bukan sekarang, suatu saat nanti. Bukan sekarang!”

Ia akhirnya datang ke gereja, namun ia datang dalam peti mati! Ia meninggal karena kecelakaan mobil yang sangat tragis. Kita tidak tahu hari esok. Apapun dan kapanpun dapat terjadi pada diri kita. Allah berkata sekaranglah saatnya Anda diselamatkan.

Bukan hanya pemeliharaan hidup yang ditawarkan, "Sekarang," tetapi kehidupan yang mulia dan terberkati juga ditawarkan, "Sekarang!" Selama sepuluh tahun saya menggembalakan di negara bagian lain. Di suatu kota, di mana saya sedang berkotbah ada seorang suami muda yang mempunyai dua anak perempuan yang masih kecil. Laki-laki itu pergi meninggalkan mereka, keluarganya itu, dan selingkuh dengan perempuan lain. Ibu kedua anak kecil itu pindah ke pinggiran kota. Di sana, di sebuah pondok kecil, di suatu dangau kecil, di sebuah gubuk mereka tinggal dan dia bekerja sebagai tukang cuci selama bertahun-tahun sambil membesarkan kedua anak perempuan terkasihnya itu.

Ketika tahun-tahun itu terus berlalu, tiba-tiba ada orang yang mengetuk pintu dengan kasar. Ketika ia membuka pintu, di sana berdiri suaminya yang pernah meninggalkannya dan kedua anak perempuannya itu. Laki-laki itu sedang sakit dan tidak berdaya. Kemudian ia

meminta diijinkan untuk masuk ke dalam gubuk itu. Ia membuka pintu. Ia memapah laki-laki itu ke dalam gubuknya, dan semua orang di daerah itu begitu kagum terhadap wanita ini. Ia merawat suaminya itu sampai suaminya meninggal.

Bolehkah saya bertanya kepada Anda dengan pertanyaan sederhana? Apakah Anda berpikir bahwa laki-laki itu melakukan hal yang benar terhadap istri dan kedua anaknya itu, yaitu dengan memberikan hidupnya di luar atau kepada perempuan lain dan memberikan bangkainya di bawah kaki istrinya? Anda melakukan itu! Anda melakukan itu ketika Anda memberikan hidup Anda kepada dunia dan kesenangan-kesenangan pribadi Anda, dan di akhir hidup Anda, Anda datang untuk melemparkan bangkai Anda di bawah kaki Tuhan, dan Anda meminta Tuhan untuk menyelamatkan Anda.

Saya berkata banyak orang menolak hidup yang penuh berkat dengan menolak anugerah dan kasih dari Tuhan kita. Sekarang adalah saatnya untuk

diselamatkan. Kehidupan yang penuh berkat ditawarkan, “Sekarang!”

Pada masa kanak-kanak kita diajar untuk mengasihi Tuhan, pada masa muda kita diberi kekuatan untuk bertumbuh dari hari ke sehari untuk hidup berkenan kepada Yesus, pada masa dewasa kita diminta untuk mengasihi dan melayani Tuhan, dan pada masa tua kita hidup hanya untuk berpikir hal-hal yang baik bagi Tuhan. Tidak ada kehidupan di bumi ini yang dapat dibandingkan dengan kehidupan yang mahal dan yang begitu indah dengan mengikuti serta mengasihi Tuhan Yesus. Semua itu ditawarkan bahwa sekarang adalah waktunya untuk diselamatkan.

BAGAIMANA AGAR ANDA DAPAT DISELAMATKAN?

Pertanyaan yang paling utama dan klimaks adalah, “Bagaimana agar saya dapat diselamatkan?” Anda harus sadar, ketika saya menjawab pertanyaan

itu saya adalah seorang literalis Alkitabiah. Saya tidak percaya sistem pengrohanian untuk menjelaskan Firman Allah. Saya percaya suku kata demi suku kata, kalimat demi kalimat, pernyataan demi pernyataan, semuanya yang dikatakan Alkitab dalam artian literal.

“Apa yang harus aku perbuat, supaya aku selamat?” “Percayalah kepada Tuhan Yesus Kristus, dan engkau akan selamat.” Ini hanya satu hal bukan dua. Ingat hanya satu hal bukan dua. “Percayalah kepada Tuhan Yesus Kristus, dan engkau dapat diselamatkan.” Bukan percaya di tambah dengan ini dan itu. Ini hanya satu hal, “Percayalah kepada Tuhan Yesus Kristus, dan engkau akan selamat.”

Suatu hari saya berlutut dengan Alkitab terbuka di tangan saya. Saya berlutut di hadapan Allah dan berkata, “Tuhan tunjukkan kepada saya apa maksud percaya kepada Tuhan Yesus Kristus ini.”

Saya membaca Alkitab, Yakobus pasal 2 yang mengatakan, “*Setan-setan pun juga percaya akan hal itu dan mereka gemetar.*” Mereka mengetahui semua fakta tentang Tuhan kita dari permulaan penciptaan. Iblis percaya dan gemetar. Lalu apa arti percaya Yesus di sini?

“*Percayalah kepada Tuhan Yesus Kristus dan engkau akan selamat.*” Tuhan berbicara dalam hati saya dan berkata, “Bukalah 2 Timotius 1:12,”

“Itulah sebabnya aku menderita semuanya ini, tetapi aku tidak malu; karena aku tahu kepada siapa aku percaya dan aku yakin bahwa Dia berkuasa memelihara apa yang telah (paratheken) dipercayakan-Nya kepadaku hingga pada hari Tuhan.”

Saya telah menemukan jawaban saya ini dari Tuhan. Apa maksudnya percaya kepada Tuhan Yesus Kristus? Ini adalah *paratheken*. Ini adalah suatu komitmen. Mendepositkan jiwa dan hidup kita di tangan-Nya. Anda dapat

menerjemahkan ini “*suatu kepercayaan.*” Anda dapat menerjemahkan ini “*suatu deposit.*” Di dalam Alkitab Bahasa Inggris KJV, kata ini diterjemahkan “*suatu komitmen.*” Seperti komitmen kita terhadap Bank, menunjukkan bahwa kita percaya kepada Bank itu. Kita menyimpan uang kita di Bank itu dan kita percaya uang kita akan aman di sana.

Seperti ketika kita membayar asuransi jiwa. Karena setelah kita mati kita percaya bahwa perusahaan asuransi akan benar-benar dapat dipercaya dan menyediakan jaminan sesuai dengan kebijakan yang telah disepakati. Kita membayar polis asuransi itu.

Ketika kita mengendarai kendaraan di atas jembatan, kita tidak perlu mengkuatirkan hidup kita. Kita percaya bahwa mereka telah membangun jembatan itu dengan struktur yang benar dan kuat. Ini adalah suatu komitmen. Ini adalah suatu deposit. Ini adalah kepercayaan. Kita berkomitmen menyerahkan hidup kita kepada Tuhan Yesus. Betapa indahya kita

menemukan apa yang dilukiskan dalam Firman Allah yang tidak mungkin salah dan tidak pernah gagal ini.

Allah berkata kepada bangsa Israel yang ada di Mesir, “Malaikat maut akan lewat pada malam ini. Semua orang yang tidak memiliki tanda salib, darah yang dioleskan di atas pintu dan di kanan-kirinya, maka kematian akan masuk ke dalam rumah itu.”

Orang-orang percaya mengoleskan darah Paskah, mereka mengoleskan darah itu di ambang atas, samping kanan dan kiri pintu membentuk tanda salib. Dengan mengoleskan darah itu menunjukkan bahwa mereka menanti atau percaya. Mereka membuat komitmen diri mereka sendiri kepada Firman dan janji Allah. Alkitab berkata ketika malaikat maut lewat, malaikat maut itu melihat darah itu, maka kematian tidak akan masuk ke dalam rumah itu. Ini adalah suatu komitmen. Ini adalah kepercayaan.

Perhatikan kembali ketika ada wabah di perkemahan Musa diperintahkan untuk meninggikan ular tembaga di tengah-tengah padang gurun itu. Jika ada orang yang dipatuk oleh ular, sehingga orang itu sekarat, ia harus memandang ular tembaga itu, dan ia akan sembuh atau hidup.

Sebuah syair pujian mengatakan,

Ada kehidupan karena memandang
Pribadi yang disalibkan.
Ada kehidupan di sini
Kesempatan untuk engkau.
Jadi pandanglah, saudaraku
Pandanglah Dia
Dan peroleh selamat...
Kepada Dia yang terpaku di salib

Ini adalah suatu komitmen. Ini adalah suatu kepercayaan. Lagi lihatlah penjahat yang disalibkan bersama Yesus. Apa yang dapat ia lakukan? Ia hanya dapat menundukkan kepalanya. Hanya itu yang dapat ia lakukan. Tetapi dalam komitmen hatinya dan hidupnya, ia percaya kepada Tuhan Yesus, dan ia menundukkan

kepalanya dan berkata, “Tuhan, ketika Engkau masuk ke dalam kerajaan-Mu, ingatlah aku. Panggilah namaku, ingatlah aku.”

Tuhan menjawab: “*Semeron, hari ini, hari ini juga engkau akan bersama Aku di Firdaus.*”

Ini adalah suatu komitmen. Ini adalah *paratheken*. Apa maksudnya percaya di dalam Tuhan? Ini berarti membuat komitmen menyerahkan jiwa Anda dan hidup Anda kepada Yesus.

Saya akan berbicara tentang eksekusi terhadap Archbishop Thomas Cranmer pada tahun 1556 seperti diceritakan oleh John Fox dalam bukunya *Book of Martyrs*. Saya menggunakannya sebagai ilustrasi untuk menggambarkan apa maksudnya percaya di dalam Tuhan Yesus itu. Orang yang benar-benar percaya kepada Yesus harus berani memberikan pernyataan terbuka di depan publik dan tanpa malu mengakui bahwa ia telah mengabdikan hidupnya kepada Tuhan,

tidak peduli harga atau konsekuensi yang harus dibayar.

Jika Anda pernah berada di Oxford, ketika Anda mengemudi masuk ke universitas itu, ketika Anda mengemudi menuju kota itu, di *boulevard* utama, ada salah satu monumen yang paling mengesankan yang pernah Anda lihat di dunia. Monumen itu dibangun untuk mengenang Latimer, Ridley dan Cranmer yang dibakar di tiang pancang. Thomas Cranmer sebelumnya telah menandatangani suatu pengakuan bersalah atas perbuatannya memberitakan Injil kebenaran demi menyelamatkan jiwanya dan kemudian ia membatalkan pengakuan bersalahnya itu dan akhirnya ia diikat di suatu tiang dan dibakar. Kemudian ia berkata, “Oleh karena tanganku telah menentang hatiku, oleh sebab itu biarkanlah tanganku yang pertama kali dibinasakan. Karena ketika aku masuk ke dalam api, tangan ini yang seharusnya terlebih dahulu dibakar.

Kemudian Cranmer dibakar pada tiang itu. Ketika ia masuk ke tempat para

bishop dan martyr suci Allah itu, yaitu Latimer dan Ridley yang lebih dulu dibakar karena pengakuannya akan kebenaran, dan berlutut berdoa kepada Tuhan. Ia tidak berlambat-lambat untuk berdoa. Ia mempersiapkan dirinya sendiri untuk mati. Ketika kayu telah dinyalakan dan api mulai membakar, ia berusaha mengulurkan tangan kanannya yang telah menandatangani pengakuan bersalahnya ke dalam api. Di sana ia menghadapi semua itu dengan tabah, sehingga banyak orang melihat tubuh yang terbakar itu dengan terheran-heran.

Ia begitu tenang dan konstan di tengah siksaan yang luar biasa dan ia kelihatannya tidak bergerak sedikitpun di ikatan itu. Dengan matanya memandang ke langit ia mengulangi perkataannya, “Tangan kananku tidak layak,” berulang kali ia mengucapkan kata-kata itu. Akhirnya seperti Stefanus ia berkata, “Tuhan Yesus, terimalah rohku,” sampai akhirnya lalapan api membuat suasana menjadi sunyi dan ia menyerahkan hidupnya.

Apa maksud percaya di dalam Tuhan Yesus Kristus itu? Itu berarti mengabdikan hidupnya sepenuhnya kepada Yesus, mengakui Dia secara terbuka, tanpa malu, bahkan sampai mati. Itu adalah komitmen yang Allah agungkan. Keselamatan kita adalah pemberian dari anugerah-Nya. Ia menawarkan itu kepada kita dalam iman dan percaya dan kita menerimanya sebagai anugerah. Uang tidak dapat membelinya. Jika Allah menjual keselamatan yang Ia tawarkan untuk uang, maka ada terlalu banyak orang miskin yang tidak dapat membelinya. Itu tidak dianugerahkan kepada kita karena kita layak menerimanya. Kita semua berdosa dan terpisah dari Allah kerana dosa kita.

Ini tidak dapat dicapai dengan kepintaran atau pendidikan. Terlalu banyak orang yang tidak terpelajar dan buta huruf. Keselamatan ini adalah anugerah cuma-cuma Allah. Tuhan menganugerahkan ini kepada orang-orang yang membuka hati dan tangannya untuk menerimanya.

Tidak ada yang lebih berharga dibandingkan dengan janji di dalam Alkitab, yaitu Efesus 2:8-9,

“Sebab karena kasih karunia kamu diselamatkan oleh iman; itu bukan hasil usahamu, tetapi pemberian Allah, itu bukan hasil pekerjaanmu: jangan ada orang yang memegahkan diri.”

Ketika saya sampai di sorga, saya tidak akan berdiri di hadapan sekumpulan besar orang percaya dan malaikat sorgawi sambil menepuk dada dan berkata, “Lihat apa yang telah saya lakukan. Saya telah berbuat baik. Saya telah melakukan itu semua demi keselamatan saya!”

Anda tahu apa yang akan saya lakukan? Seperti Alkitab berkata, ketika saya berdiri bersama para malaikat dan orang suci di Sorga, saya akan menyanyikan lagu untuk Dia yang mengasihi saya dan yang telah menyerahkan Dirinya Sendiri untuk saya dan baginya pujian dan kemuliaan sampai selama-lamanya.

Ia telah melakukan itu. Yesus yang telah melakukan semuanya. Kita menerima keselamatan kita dan rumah kita di Sorga sebagai pemberian cuma-cuma dari darah-Nya yang mahal dan tangan-Nya yang terpaku. Bagi Dia kemuliaan sampai selama-lamanya. Itulah bagaimana saya diselamatkan.



Dr. W. A. Criswell adalah seorang pemimpin besar gereja-gereja Baptis di Amerika Serikat dan yang terakhir menjadi Pendeta Emeritus di First Baptist Church of Dallas, Texas. Dr.

Criswell telah mencapai garis *finish* pertandingan imannya (10 Januari 2002) dan sekarang bersama dengan Bapa di Sorga.



Gereja Baptis Independen Philadelphia
Villa Tomang Baru N1/15, Gelam Jaya,
Tangerang

ISBN 978-602-8156-10-3

